

Pembentukan Tim Siaga Bencana Alam Erupsi Merapi di Dusun Gatak Wukirsari Cangkringan Sleman

Arimbi Karunia Estri¹, Dwi Antara Nugraha², Eva Marti³

^{1,2,3} Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKes Panti Rapih Yogyakarta

*arimbikarunia_estri@stikespantirapih.ac.id, dwi_antaranugraha@stikespantirapih.ac.id,
eva_marti@stikespantirapih.ac.id*

Email Korespondensi: *arimbikarunia_estri@stikespantirapih.ac.id*

ABSTRAK

Dusun Gatak Wukirsari Cangkringan Sleman, termasuk dalam zona rawan erupsi Merapi. Hasil wawancara singkat dengan warga mengatakan bahwa pada kejadian erupsi tahun 2010, Dusun Gatak terkena dampak erupsi berupa material abu vulkanik, dan material kerikil serta pasir yang mengakibatkan semua warga harus mengungsi. Hal tersebut membuat warna panik dan trauma, serta banyak korban jiwa. Salah satu hal penyebabnya karena ketidaksiapan dari warga dalam menghadapi bencana erupsi. Solusinya adalah membentuk tim siaga bencana alam yang berada di Dusun Gatak Wukirsari Cangkringan Sleman. Kegiatan dilaksanakan selama 2 kali pada 25 Agustus 2022 dan 4 September 2022. Jumlah responden pada kegiatan PKM ini berjumlah 30 orang yang terdiri dari 16 orang perempuan dan 14 orang laki-laki. Semua responden merupakan anggota Karang Taruna Dusun Gatak Wukirsari Cangkringan Sleman. Pertemuan dimulai dari penyuluhan untuk memberikan pengetahuan secara kognitif dan afektif dilanjutkan dengan praktek langsung kesiapsiagaan menghadapi erupsi Merapi dan kesiapan menolong korban erupsi. Target luaran dari kegiatan PKM ini adalah booklet tentang penanganan awam untuk siaga bencana erupsi merapi yang berisikan perencanaan mitigasi hingga penanganan korban. Hasil PKM menunjukkan telah terjadi peningkatan pengetahuan dari para peserta dibuktikan dengan meningkatnya nilai post test dan telah terbentuk tim siaga bencana alam erupsi gunung merapi yang terdiri dari para pemuda di Dusun Gatak Desa Wukirsari Cangkringan Sleman. Saran: Tim Siaga Bencana Alam Erupsi melakukan Latihan rutin dan terjadwal untuk meningkatkan kesiapsiagaan

Kata kunci: Tim Siaga Bencana, Erupsi Merapi

ABSTRACT

Gatak Wukirsari Cangkringan Sleman Hamlet is included in the Merapi eruption-prone zone. The results of short interviews with residents stated that during the 2010 eruption, Gatak Hamlet was affected by the eruption in the form of volcanic ash, gravel and sand, which resulted in all residents having to evacuate. This created panic and trauma, as well as many fatalities. One of the causes is the unpreparedness of residents in facing an eruption disaster. The solution is to form an emergency response team in Gatak Wukirsari Hamlet, Cangkringan, Sleman. The number of respondents to this

PKM activity was 30 people consisting of 16 women and 14 men. All respondents are members of the Karang Taruna Dusun Gatak Wukirsari Cangkringan Sleman. The activity was held twice on 25 August 2022 and 4 September 2022. The meeting started with counseling to provide cognitive and affective knowledge followed by direct practice of preparedness for the Merapi eruption and readiness to help eruption victims. The output target of this PKM activity is a booklet on layman's management for preparing for the Merapi eruption disaster which contains mitigation planning and handling of victims. The PKM results show that there has been an increase in the knowledge of the participants as evidenced by the increase in post test scores and the formation of a natural disaster preparedness team for the eruption of Mount Merapi consisting of young people in Gatak Hamlet, Wukirsari Village, Cangkringan, Sleman. Suggestion: The Eruption Natural Disaster Preparedness Team carries out routine and scheduled training to increase preparedness

Keywords: Disaster Preparedness Team, Merapi Eruption

A. PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat kerawanan bencana alam cukup tinggi. Berdasarkan data *World risk report 2018*, Indonesia menduduki urutan ke- 36 dengan indeks risiko 10,36 dari 172 negara paling rawan bencana alam di dunia. Kondisi tersebut disebabkan oleh keberadaan Indonesia secara tektonis yang menjadi tempat bertemunya tiga lempeng tektonik dunia (Eurasia, IndoAustralia dan Pasifik), secara vulkanis sebagai jalur gunung api aktif yang dikenal dengan cincin api pasifik atau *Pacific ring of fire* (Hermon, 2014). Kondisi ini menjadi penyebab terjadinya bencana gempa bumi, tsunami dan gunung meletus. Berdasarkan data tersebut di atas, dipandang sangat perlu kemampuan kesiapsiagaan (*preparedness*) masyarakat di sekitaran lereng Merapi perlu untuk disiapkan dengan membentuk tim kesiapsiagaan bencana erupsi Merapi (Fathurrohman & Kurniati, 2017). Salah satu gunung api aktif di Indonesia adalah gunung Merapi. Gunung Merapi terletak di perbatasan dua propinsi yaitu propinsi DI Yogyakarta dan Jawa Tengah. Gunung Merapi mempunyai frekuensi erupsi paling aktif di Indonesia bahkan di dunia. Oleh karena itu pencegahan dan penanganan dampak erupsi gunung Merapi menjadi perhatian khusus dari pemerintah dan juga masyarakat umum (Rahayu, 2014). Berdasarkan hal tersebut maka perlu ditingkatkan program kesiapsiagaan di semua tingkat usia baik anak, remaja dan dewasa (BNPB, 2018)

Salah satu upaya kesiapsiagaan yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan

penyuluhan menggunakan berbagai metode serta dilihat efektifitasnya dalam peningkatan kesiapsiagaan. Permasalahan mitra yang dihadapi adalah ketidaksiapsiagaan warga Dusun Gatak Wukirsari Cangkringan Sleman dalam menghadapi bencana erupsi Merapi. Hal ini berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh tim PKM. Dusun Gatak Wukirsari Cangkringan Sleman masuk dalam Kawasan rawan bencana (KRB) II. Hasil wawancara singkat dengan warga, mengatakan bahwa pada kejadian erupsi tahun 2010, Dusun Gatak terkena dampak erupsi berupa material abu vulkanik, dan material kerikil dan pasir yang mengakibatkan semua warga harus mengungsi. Hal tersebut membuat warga panik dan trauma, serta banyak korban jiwa. Salah satu hal penyebabnya karena ketidaksiapan dari warga. Hasil konfirmasi ulang dengan kepala Dukuh mengatakan pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) pernah memberikan penyuluhan terakhir pada tahun 2021. Penyuluhan diberikan ke masyarakat dan dihadiri oleh perwakilan warga, perangkat dusun dan pemuda. Namun demikian belum ada tindak lanjut setelah penyuluhan terakhir, tindak lanjut seperti pembentukan tim kesiapsiagaan bencana. Sehingga hal ini merupakan permasalahan yang dihadapi dan perlu ada solusinya. Berdasarkan hal tersebut maka perlu diadakan PKM untuk membentuk tim siap siaga dan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan warga.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan dilakukan sebanyak 3 kali kegiatan, yaitu pada tanggal 4 September 2022, 7 September 2022 dan 10 September 2022. Pelaksanaan diawali dengan sosialisasi, kegiatan penyuluhan dan simulasi kegawatdaruratan bencana erupsi, pembentukan tim siaga bencana erupsi dan evaluasi. Mitra kegiatan pengabdian masyarakat adalah warga Dusun Gatak Wukirsari Cangkringan Sleman khususnya pemuda pemudi Karang Taruna Dusun Gatak Wukirsari Cangkringan Sleman. Solusi permasalahan yang dihadapi mitra adalah dengan membentuk *team* tanggap darurat yang berada di dusun Dusun Gatak Wukirsari Cangkringan Sleman dan menjaga agar *team* itu selalu aktif dengan cara adanya *update* ilmu dan ketrampilan yang terkait dengan pertolongan pertama terhadap korban bencana alam erupsi gunung. Langkah pertama pelaksanaannya adalah dengan mengundang Ka. Dukuh, Ketua RT, Kader Kesehatan dan Karangtaruna untuk membicarakan pentingnya membentuk *team*

		4. Penatalaksanaan pasca erupsi (hal-hal yang dilakuka oleh masyarakat pasca erupsi	Dwi Antara Nugraha,M.Tr.Kep, Eva Marti.,Ns.,M.Kep
3	7 September 2022	Praktik - Praktik evakuasi mandiri dan kelompok - Praktik BHD	Arimbi, Eva, Dan Mahasiswa STIKes Panti Rapih
4	10 September 2022	Pelaksanaan pembentukan Tim Tanggap Darurat	

C. PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi jumlah Tingkat Pengetahuan Peserta Berdasarkan Nilai Pre Test dan Post Test Pengetahuan Tanggap Darurat Siaga Erupsi Gunung Merapi

Kategori	Pre test Prosentasi	Post Tes Prosentase
Tingkat Pengetahuan Kurang	23 %	0 %
Tingkat Pengetahuan Cukup	27%	30 %
Tingkat Pengetahuan Tinggi	50%	70 %



Sumber: Dokumentasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (2022)
Gambar 2 Simulasi Penanganan Kegawatdaruratan

Hasil wawancara dari 5 responden mengatakan bahwa metode praktik evakuasi mandiri dirasakan sangat bermanfaat. Hasil PKM menunjukkan setelah dilakukan latihan evakuasi mandiri, responden menjadi lebih siap dalam menangani korban kegawatdaruratan karena bencana erupsi. Namun demikian latihan kesiapsiagaan khususnya untuk menangani korban kegawatdaruratan bencana erupsi perlu untuk rutin dilakukan. Tim PKM merekomendasikan untuk kegiatan latihan evakuasi mandiri dan penanganan korban perlu untuk rutin dilakukan.

Berdasarkan hal tersebut maka setelah redemonstrasi latihan evakuasi mandiri dan penanganan korban kegawatdaruratan korban bencana erupsi, dilanjutkan dengan pembentukan Tim Siaga Erupsi Merapi.



Sumber: Dokumentasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (2022)

Gambar 3. Tim Siaga Bencana Alam Erupsi Merapi Yang Terbentuk di Dusun Gatak Wukirsari Cangkringan

Pembentukan tim dipilih pada pemuda Dusun Gatak Desa Wukirsari. Pemuda dipilih sebagai tim siap siaga bencana erupsi merapi karena pemuda adalah sebagai *bystander*. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradika, Giyarsih & Hartono (2018) menunjukkan bahwa pemuda mempunyai peran dalam pengurangan risiko bencana yang memiliki implikasi terhadap ketahanan wilayah.

Menurut Pradika, Giyarsih & Hartono (2018) peran yang dapat dilakukan adalah mencakup 4 indikator. Empat indikator tersebut adalah (1). Pengurangan risiko bencana merupakan sebuah prioritas lokal dan nasional, (2). Mengidentifikasi, menjajagi dan memonitor risiko-risiko bencana, (3). Menggunakan pengetahuan, inovasi dan pendidikan untuk membangun/ mengembangkan budaya keselamatan dan ketahanan, dan (4). Memperkuat kesiapsiagaan terhadap bencana. Hal yang serupa juga ditunjukkan oleh Estri (2019) yang mengatakan bahwa pemuda sebagai *bystander* juga harus mampu mengatasi kegawatan yang mungkin terjadi pada kasus bencana yaitu apabila korban mengalami henti jantung (Estri, 2019). Penelitian lain yang juga melibatkan golongan umur pemuda untuk meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi bencana erupsi dilakukan oleh Estri, Marti, & Rahayu (2021) menunjukkan bahwa melalui game edukasi mampu meningkatkan kesiapsiagaan terhadap bencana erupsi Gunung Merapi. Materi game edukasi meliputi pengetahuan tentang konsep bencana erupsi, Tindakan yang perlu dilakukan saat pra bencana, bencana dan pasca bencana.

Beberapa penelitian lain juga menggerakkan pemuda sebagai *bystander* dalam pelatihan kesiapsiagaan menghadapi bencana alam. Penelitian yang dilakukan oleh Suardana & Mertha (2021) menunjukkan bahwa ada pengaruh pelatihan siaga bencana menggunakan modul terhadap kesiapsiagaan siswa menghadapi bencana alam di SMA N 1 Bangli. (p value 0,001). Penelitian lain juga ditunjukkan oleh Buston, Pardosi & Effendi (2021) yang menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kesiapsiagaan dalam manajemen bencana.

Pada akhir kegiatan PKM ini telah terbentuk Tim Siaga Bencana Alam Erupsi Merapi. Susunan tim yang terbentuk berdasarkan musyawarah bersama anggota Karang Tarunan sehingga tersusunlah kepengurusan meliputi meliputi Ketua, Sekretaris, koordinator logistic, koordinator informasi dan humas, koordinator evakuasi dan koordinator Kesehatan. Hasil akhir evaluasi pada kegiatan PKM ini dirasakan bermanfaat oleh responden. Hal ini mendukung hasil PKM sebelumnya yang dilakukan oleh Hardy, Pulungan & Permatasari (2021) menunjukkan bahwa pembentukan Tim Siaga Bencana Pada Masa Pandemi Covid 19 dan Simulasi dirasakan bermanfaat di oleh masyarakat di wilayah cakupan Puskesmas Cikulur.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan pada kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini

telah dilaksanakan pelatihan siap siaga bencana alam erupsi gunung merapi meliputi kegiatan penyuluhan dan Latihan evakuasi mandiri serta penanganan kegawatdaruratan menolong korban bencana erupsi Gunung Merapi. Hasil PKM menunjukkan telah terjadi peningkatan pengetahuan tentang cara penanganan pada korban bencana alam erupsi gunung merapi, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai post test tingkat pengetahuan baik 70% dan tingkat pengetahuan cukup 30%. Peningkatan kemampuan ditunjukkan dengan responden dalam tim mampu melakukan redemonstrasi penanganan pada korban bencana alam erupsi gunung merapi dengan benar. Hasil PKM lainnya adalah terbentuknya tim siaga bencana alam erupsi gunung merapi di Dusun Gatak Desa Wukirsari Cangkringan Sleman yang terdiri dari para pemuda pemudi Karang Taruna. Peningkatan pengetahuan dan kemampuan penanganan pada korban bencana alam erupsi gunung merapi, sangat mendukung kompetensi dari Tim Siaga bencana alam erupsi gunung merapi yang telah terbentuk di Dusun Gatak Desa Wukirsari Cangkringan Sleman. **Saran** Tim yang terbentuk melakukan simulasi penanganan kegawatdaruratan bencana alam erupsi Gunung Merapi secara terjadwal dan teratur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Dusun Gatak Desa Wukirsari Cangkringan Sleman yang telah bersedia sebagai mitra dan kepada STIKes Panti Rapih Yogyakarta yang membantu dan mendukung dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). (2018). *Bencana menurut jenisnya di Indonesia tahun 2009-2019*. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). <https://tirto.id/bnpbjumlah-donggala-jadi-2081-jiwa-c8GR>
- Buston,E., Pardosi,S.,& Efendi,P. (2021). Pengaruh Pelatihan Terhadap Pengetahuan Kesiapsiagaan Manajemen Bencana Pada Keluarga Di Daerah Pesisir Pantai Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Umum dan Kesehatan Aisyiyah*,Vol 6:no 2
- Estri, A.K . (2019). Peran bystander dalam penanganan henti jantung di komunitas: studi literatur. *Prociding Seminar Nasional UNRIYO*.

- Estri,A.K., Marti, E.,& Rahayu, M.H. (2021). The Effectiveness Of Android Based Educational Game Toward High School Students Preparedness In Facing Merapi Eruption. *The Malaysian Journal Of Nursing*,Vol 12,no 4
- Fathurrohmah, S.,& Kurniati,A..C. (2017). Kajian Struktur Ruang Kawasan Rawan Bencana Gunungapi Merapi Kabupaten Sleman. *Prociding Seminar Nasional XII “Rekayasa Teknologi Industri dan Informasi 2017 Sekolah Tinggi Teknologi Nasional Yogyakarta*
- Hardy, F.R., Pulungan, R.M.,& Permatasari, P. (2021). Pembentukan Tim Siaga Bencana Berbasis Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Cikulur. *JURNAL IKRAITH-ABDIMAS No 3 Vol 4*
- Hermon, D. (2014). *Geografi Bencana Alam*. Radja Grafindo Persada Press.
- Pradika, ,M.I., Giyarsih, S.R., & Hartono. (2018). Peran Pemuda Dalam Pengurangan Risiko Bencana Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Wilayah Desa Kepuharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. *JURNAL KETAHANAN NASIONAL* Vol. 24, No.2, Agustus 2018, Hal 261-286
- Rahayu dkk. (2014). Dampak Erupsi Gunung Merapi Terhadap Lahan Dan Upaya-Upaya Pemulihannya. *Caraka Tani – Jurnal Ilmu Ilmu Pertanian* Vol. XXIX No. 1 Maret 2014
- Suardana, I.K.,&Mertha,I.M. (2021). Pengaruh Pelatihan Siaga Bencana Menggunakan Modul Terhadap Kesiapsiagaan Siswa Menghadapi Bencana Alam di SMA Negeri 1 Bangli. *Community Of Publishing In Nursing*, vol 9,no6